

Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi

Effect of Return On Assets, Return On Equity and Net Profit Margin on Share Prices of Pharmaceutical Sub-Sector Companies

Ayu Febiana Zumrotul Khoiro^{1*}, Mega Tunjung Hapsari²

^{1,2}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

(*)Email Korespondensi: Febianaayu24@gmail.com

Abstrak

Riset ini memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari ROA, ROE dan NPM pada harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Dalam riset ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan jenis asosiatif. Metode pengumpulan data yaitu data sekunder dan dokumentasi. Teknik purposive sampling digunakan untuk menarik sampel sesuai kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan peneliti yaitu didapatkan sampel sejumlah 7 perusahaan. Peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang di akses melalui data yang dipublish oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk metode analisis yang sebelumnya sudah di uji asumsi klasik. Data penelitian diolah dengan bantuan aplikasi SPSS. Dari hasil penemuan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya secara simultan ROA, ROE dan NPM terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. Secara parsial, ROA tidak terdapat pengaruh pada harga saham, ROE terdapat pengaruh secara positif serta signifikan pada harga saham, dan NPM terdapat pengaruh secara negatif serta signifikan pada harga saham.

Kata Kunci: ROA; ROE; NPM; Harga Saham

Abstract

This study aims to measure how big the influence of ROA, ROE and NPM on stock prices in pharmaceutical sub sector companies listed on IDX in 2016-2020. In this study, the methodology used is quantitative with the type of associative research. Data collection method namely secondary data and documentation. Purposive sampling technique is used to draw samples according to th criteria that have been determined by the researcher so that a sample of 7 companies is obtained. Researcher collect data throught secondary data which is accessed through data publicly available on the official website of the Indonesian stock exchange. Multiple linear regression analysis is used for analytical methods that have previously been tested for classical assumptions. Data processing is carried out with the help of the SPSS application. From the from the findings, it can be concluded that simultaneously ROA, ROE and NPM have a significant influence on stock prices. Partially shows that ROA has no effect on stock prices. ROE has a positive and significant effect on stock prices. And NPM has a negative and significant effect on stock prices

Keywords: ROA; ROE; NPM; Stock Prices

PENDAHULUAN

Di Indonesia terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang menjadikan pasar modal sebagai perantara penerimaan investasi serta penguat posisi keuangan perusahaan, hal ini telah menjadi bukti bahwasanya pasar modal menjadi faktor penting diperekonomian nasional. Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik n.d.) terus terjadi peningkatan jumlah perusahaan tiap bulannya, hingga Juni 2021 tercatat 755 perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Ada dua fungsi pasar modal diantaranya fungsi keuangan dimana pasar modal menawarkan peluang agar menghasilkan keuntungan sesuai dengan karakteristik yang dipilih oleh pemilik dana. Fungsi kedua yaitu fungsi ekonomi, memberikan fasilitas membaurkan dua keperluan antara kubu yang memerlukan dana serta yang mempunyai dana berlebih.

Pasar modal secara reliabel telah menjadi sentral keuangan bisnis modern. Terlebih tanpa adanya pasar modal yang kuat, kompetitif secara global dan terorganisir dengan baik ekonomi modern tidak akan bertahan. Dalam menjalankan peranan memobilisasi dana untuk pembangunan keberadaan pasar modal sangat diperlukan.

Saat berinvestasi di perusahaan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah menentukan harga saham. Menurut (Egam, Ilat, and Pangerapan 2017) Harga saham adalah dominan harga per saham di pasar modal yang diperkuat oleh *signalling theory* yang membahas tentang fluktuasi harga dipasar termasuk harga saham yang kemudian akan berpengaruh kepada ketetapan investor dengan kesimpulan perusahaan dianggap punya kinerja baik jika harga sahamnya cenderung naik. Investor serta Masyarakat umum perlu memiliki kesadaran bahwa dalam jangka waktu tertentu harga saham selalu berfluktuasi. Ketika investor dan masyarakat umum lebih banyak melakukan permintaan dibandingkan melakukan penawaran saham pada perusahaan maka saat itulah terjadi kenaikan pada harga saham begitupun sebaliknya. Dari sini didapatkan kesimpulan bahwasanya permintaan serta penawaran oleh pelaku pasar modal dapat mempengaruhi harga saham.

Dalam melakukan investasi saham terdapat keuntungan dan resiko sehingga investor harus membuat penilaian terhadap saham mana yang beresiko rendah dan dapat

menawarkan keuntungan. Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan investor gunakan dalam melakukan analisis penilaian guna menaksir kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Analisis rasio keuangan dibagi kedalam 4 bagian yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas, aktivitas serta likuiditas (Dewa and Sunrowiyati 2016). Selama melakukan investasi, investor bisa memperkirakan seberapa besar keuntungan yang didapatkan perusahaan dengan rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan keahlian yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari usaha yang dimiliki (Sunyoto 2013). Berikut ini rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti sebagai variable bebas diantaranya : Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin. Menurut Sirait (2017) ROA merupakan rasio yang membagikan gambaran tentang penggunaan strategi agar keuntungan bersih diperoleh lewat kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Produktivitas asset untuk mendapatkan keuntungan bersih akan lebih baik dengan asumsi rasio ini mempunyai nilai tinggi. Menurut Wegyandt et al. dalam Yuliana & Hastuti (2020) ROE ialah rasio yang memberikan garis besar tentang seberapa manfaat yang dimiliki organisasi atas pendanaannya yang akan diberikan kepada penyandang dana. Jika perusahaan memiliki nilai ROE tinggi berarti posisi pemilik perusahaan juga menguat, demikian sebaliknya. NPM adalah tingkat profit yang dapat diperoleh perusahaan atas penjualan dengan mempertimbangkan laba bersih serta penjualan bersih. Semakin tinggi persentase dari NPM menunjukkan bahwasanya sebagian besar penjualan bias dialokasikan pada laba dan hal ini menunjukkan bahwasanya perusahaan sudah sanggup menekan biaya secara efisien.

Beberapa penelitian serupa dilakukan oleh para peneliti antara lain Yuliana & Hastuti (2020) dengan hasil temuan DER tidak terdapat pengaruh pada harga saham, ROE dan NPM terdapat pengaruh pada harga saham dan ROA terdapat pengaruh secara positif pada harga saham. Perbedaan dengan riset kali ini ada pada variabel yang digunakan dimana riset sekarang hanya menggunakan tiga variable yaitu ROA, ROE dan NPM. Perbedaan lain juga terdapat pada penggunaan tahun, pada penelitian sebelumnya tahun yang digunakan

adalah 2016-2018 sedangkan dipenelitian kali ini menggunakan tahun 2016-2020.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa informasi yang dibutuhkan investor salah satunya termasuk profitabilitas yang dapat dijadikan acuan sebelum melakukan pembelian atau penjualan atas saham. Keputusan dari para investor bias mempengaruhi harga saham yang setelahnya akan berimbas keindeks harga saham yang mencerminkan pergeseran harga pada saham di bursa efek.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan riset mengenai Pengaruh ROA, ROE dan NPM pada harga saham perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

METODE

Dalam pengujian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan jenisnya adalah asosiatif dokumentasi dan studi pustaka digunakan sebagai cara pengumpulan data. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan data sekunder yang di akses melalui data yang dipublish oleh situs resmi BEI dengan alamat website www.idx.co.id. Populasinya yaitu

perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sejumlah 11 perusahaan, kemudian teknik purposive sampling digunakan agar menarik sampel sesuai kriteria yang ditetapkan peneliti sehingga didapatkan 7 sampel perusahaan.

Dalam riset menggunakan analisis regresi linear berganda yang sebelum itu telah dilakukan uji asumsi klasik supaya hasilnya bisa digunakan sebagai alat perkiraan supaya tidak bisa. Data penelitian diolah dengan bantuan aplikasi SPSS.

Berikut ini persamaan regresi linear yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Variabel dependen (Harga Saham)
- a = konstanta
- b1, b2, b3 = koefisien garis regresi
- X1, X2 X3 = Variabel independen (ROA, ROE, NPM)

Definisi operasional variable tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Skala	Pengukuran
ROA	Rasio ini digunakan untuk memperkirakan keahlian perusahaan dalam menerima pendapatan dari pemakaian asset yang dimilikinya	Rasio	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\%$
ROE	Rasio ini digunakan untuk memperkirakan profit bersih selepas pajak dibanding modal sendiri	Rasio	$ROE = \frac{Laba Bersih}{Modal Sendiri} \times 100\%$
NPM	Rasio ini digunakan untuk memperkirakan profit yang diperoleh perusahaan dibanding pemasukan yang diterima dari aktivitas operasional	Rasio	$NPM = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$
Harga Saham	Ketetapan harga oleh perusahaan bagi pihak yang menginginkan hak milik atas saham	Rasio	Hasil pasar pada akhir tahun saat closing price

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebelumnya dilakukan supaya memberikan kepastian bahwasanya persamaan dari regresi yang didapatkan mempunyai ketepatan dalam

pengujian. Terdiri dari 4 uji diantaranya: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Nonparametric Statistical One Sample (KS Test)*. Dari uji *KS Test* diperoleh hasil

sebesar 0.075. Jadi bisa di tarik kesimpulan bahwa signifikansi variabel > 0.05 sehingga data yang diteliti berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas di tabel koefisien SPSS dapat diperoleh hasil bahwa nilai VIF dari ketiga variabel ROA ROE dan NPM adalah 4,826; 5,206; 3,056 < 10 dengan tolerance 0.207; 0.192; 0.357 > 0.01 maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variable bebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji spearman rho didapatkan nilai sig (2-tailed) 0,686; 0,968; 0,759 yang kesemuanya diatas 0,05. Dapat disimpulkan

bahwasanya tidak terdeteksi adanya heteroskedastisitas pada model ini.

Uji autokorelasi dari hasil SPSS didapatkan nilai Durbin-Watson yaitu 1.394 dimana nilai tersebut diantara -2 < 1.394 < +2 yang berarti tidak terdeteksi autkorelasi pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dilakukanya analisis ini adalah supaya mendapati besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	206.492	639.218		.323	.749
	ROA (X1)	9.357	87.831	.032	.107	.916
	ROE (X2)	291.904	87.770	1.049	3.326	.002
	NPM (X3)	-189.428	51.537	-.888	-3.676	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Pada tabel 2 didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 206.492 + 9.357 X_1 + 291.904 X_2 - 189.428 X_3$$

Keterangan :

1. Nilai a (konstanta) = 206.492, Nilai konstanta menunjukan bahwa ROA, ROE, dan NPM mengalami perubahan atau sama denga nnol, maka Harga Saham naik sebesar 206.492
2. Koefisien X1 = 9.357, Menjelaskan jika variabel X1 meningkat 1 kali, maka Harga Saham naik 9.357 dengan anggapan variabel lain tetap (X2, X3 = 0).
3. Koefisien X2 = 291.904, menjelaskan jika variabel X2 meningkat 1 kali, maka ROA naik sebesar 291.904 dengan anggapan variabel lain tetap (X1, X3 = 0)
4. Koefisien X3 = -189.428. Menjelaskan jika variabel X1

menurun 1 kali, maka Harga Saham naik 189.428 dengan anggapan variabel lain tetap (X1, X2 = 0).

Symbol (+) menunjukkan hubungan searah sedangkan symbol (-) menunjukkan hubungan tidak searah atau terbalik antara variable X dan variable Y.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 2 menunjukkan nilai sig dari Variabel ROA (X1) sebesar 0,756 dibanding dengan sig ($\alpha=5\%$) yang kemudian diperoleh hasil 0,916 > 0,05 H1 ditolak. Sehingga bias ditarik kesimpulan bahwasanya ROA tidak terdapat pengaruh pada harga saham perusahaan sub sector farmasi

Tabel 2 menunjukkan nilai sig dari variabel ROE (X2) sebesar 0,002 dibanding dengan sig ($\alpha=5\%$) yang kemudian diperoleh hasil 0,002 < 0,05 H2 diterima. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya ROE terdapat pengaruh secara positif serta signifikan pada harga saham perusahaan sub sector farmasi.

Tabel 2 menunjukkan nilai sig dari variabel NPM (X3) sebesar 0,001 dibanding dengan sig ($\alpha=5\%$) yang kemudian diperoleh hasil $0,001 < 0,05$ diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya NPM terdapat pengaruh secara negatif serta signifikan pada harga saham perusahaan sub sektor farmasi.

Uji Simultan (Uji F)

Dari tabel 3 hasil analisis Fhitung sebesar 7,115 dengan nilai sig 0,001 $< 0,05$. Berdasarkan hasil ini bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variable bebas ROA, ROE, NPM secara simultan berpengaruh positif serta signifikan terhadap variable terikat yaitu Harga Saham

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a				
Model		df	Mean Square	
			F	Sig.
1	Regression	3	18008970.356	7.115
	Residual	31	2530977.422	.001 ^b
	Total	34		

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), NPM (X3), ROA (X1), ROE (X2)

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menghitung r^2 digunakan variable bebas untuk menentukan apakah variable lainnya konsisten terhadap variable terikat. Saat menggunakan ini, koefisien determinasi

dinyatakan dalam bentuk persentase (%) sehingga dapat diketahui seberapa besar ROA, ROE, dan NPM berkontribusi atau mempengaruhi harga saham.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.]
1	.639 ^a	.408	.350	1590.905

a. Predictors: (Constant), NPM (X3), ROA (X1), ROE (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien determinasi adalah 0,350. Sehingga nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa ROA, ROE dan NPM berpengaruh sebesar 35% pada harga saham perusahaan sub sektor farmasi. Sedangkan 65% sisanya terpengaruh variabel lain dan tidak digunakan pada rise tkali ini.

Pengaruh ROA terhadap harga saham

Hasil Uji T didapatkan nilai sig dari Variabel ROA yaitu 0,916 dibanding dengan sig ($\alpha=5\%$) yang kemudian diperoleh hasil $0,916 > 0,05$ H1 ditolak sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya ROA tidak terdapat pengaruh pada harga saham perusahaan sub sector farmasi. Artinya jika perusahaan mempunyai nilai ROA besar tidak tentu

memiliki harga saham yang besar, begitupun sebaliknya. ROA yang tinggi tidak akan meningkatkan ketertarikan investor pada pembelian saham.

Teori ini didukung oleh riset dari Egam, et al (2017) bahwasanya investor tidak hanya memperhatikan kemampuan menghasilkan laba internal tetapi juga resiko eksternal dan keadaan pasar. Penawaran serta permintaan pasar modal bisa mempengaruhi ketetapan investasi serta menjadikan fluktuasi harga saham. Hasil ini sesuai dengan temuan (Ardiyanto, Wahdi, and Santoso 2020) bahwasanya ROA tidak terdapat pengaruh pada harga saham

Pengaruh ROE terhadap harga saham

Hasil uji T didapatkan nilai sig dari variabel ROE (X2) yaitu 0,002 dibanding dengan sig ($\alpha=5\%$) yang kemudian diperoleh hasil $0,002 < 0,05$ H2 diterima. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya ROE terdapat pengaruh secara positif serta signifikan pada harga saham perusahaan sub sector farmasi. Artinya Semakin besar nilai ROE, semakin efisien pula manajemen perusahaan menggunakan modal ekuitasnya untuk mendapatkan pengembalian bagi pemegang sahamnya.

Teori signalling memberikan penegasan bahwasanya aksi yang diambil oleh manajemen perusahaan mengutarakan kepada investor berkenaan bagaimana manajemen memandang harapan perusahaan (Brigham and Houston 2013). Nilai ROE yang tinggi memberi sinyal kepada investor bahwasanya modal perusahaan digunakan dengan baik, sehingga memicu investor tertarik membeli saham. Hasil ini sesuai dengan temuan Ratih & Apriatni (2013) bahwasanya ROE berpengaruh secara positif dan signifikan pada harga saham.

Pengaruh NPM terhadap harga saham

Hasil Uji T didapatkan nilai sig dari variabel NPM (X3) sebesar 0,001 dibanding dengan sig ($\alpha=5\%$) yang kemudian diperoleh hasil $0,001 < 0,05$. H3 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya NPM terdapat pengaruh negative serta signifikan pada harga saham. Ini terjadi dikarenakan unsur dasar dari NPM, dimana angka penjualan bersih dari perusahaan biasanya dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi lebih diperhatikan oleh investor. NPM menurun jika penjualan meningkat tetapi tidak diikuti meningkatnya profit bersih. Biaya dan beban yang terus meningkat sebenarnya dapat mempengaruhi profit bersih. Banyaknya biaya yang dikeluarkan perusahaan mengakibatkan meningkatnya profit bersih serta total penjualan pun meningkat sehingga NPM memiliki efek negatif.

Teori signalling memberikan penegasan bahwasanya langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan mengutarakan kepada investor berkenaan bagaimana manajemen memandang harapan perusahaan (Brigham and Houston 2013). Nilai NPM yang tinggi akan memberikan sinyal buruk kepada investor bahwasanya manajemen sedang menghadapi kegagalan dalam penjualan yang kemudian

dapat mengurangi keyakinan investor pada saham perusahaan. Hasil ini sesuai dengan temuan Egam et al., (2017) bahwasanya NPM terdapat pengaruh secara negative serta signifikan pada harga saham

Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham

Hasil pada table Anova didapatkan Fhitung 7,164 dan nilai sig $0,001 < 0,05$ H4 diterima. Kesimpulan yang dapat ditarik bahwasanya secara simultan ROA, ROE, NPM terdapat pengaruh secara positif serta signifikan pada Harga Saham perusahaan sub sector farmasi

Dari table koefisien determinasi didapat nilai koefisien determinasi 0,350. Jadi nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM terdapat pengaruh pada harga saham sub sector farmasi sebesar 35%. Sisanya 65% terpengaruh variabel lain yang tidak ada diriset ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan ROA, ROE, dan NPM terdapat pengaruh secara positif serta signifikan pada harga saham perusahaan sub sektor farmasi. Kemudian ROA tidak terdapat pengaruh pada harga saham perusahaan sub sektor farmasi. Selanjutnya ROE terdapat pengaruh secara positif serta signifikan pada harga saham perusahaan sub sektor farmasi. Dan NPM terdapat pengaruh secara negatif serta signifikan pada harga saham perusahaan sub sektor farmasi

Dalam riset ini keterbatasannya terletak pada nilai koefisien determinasi (*Adjust R²*) yang besarnya 35 % dengan ini menunjukkan bahwasanya ada variabel lain tidak ada diriset kali ini yang bisa memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan karena riset saat ini memfokuskan pada variabel independen ROA, ROE dan NPM. Oleh sebab itu peneliti setelahnya diberikan saran untuk menggunakan rasio keuangan selain ROA, ROE dan NPM untuk dijadikan sebagai variabel independen.

REFERENSI

Ardiyanto, Agil, Nirsetyo Wahdi, and Aprih Santoso. 2020. "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per

- Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya* 5(1):33–49.
- Badan Pusat Statistik. n.d. “Transaksi Dan Indeks Saham Di Bursa Efek 2021.” Retrieved January 18, 2021 (<https://www.bps.go.id/indicator/13/125/1/transaksi-dan-indeks-saham-di-bursa-efek.html>).
- Brigham, Eugene F., and Joel Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 10th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewa, Yogaswara, and Siti Sunrowiyati. 2016. “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada SPBU Gedog.” 3(2):185–201.
- Egam, Gerald Edsel Yermia, Ventje Ilat, and Sonny Pangerapan. 2017. “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On EQUITY (ROE), Net Provit Margin (NPM, Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.” 5(1):105–14.
- Ratih, Dorothea, and E. P. Apriatni. 2013. “Pengaruh EPS,PER,DER,ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012.” *Diponegoro Journal Of Social And Politic* 1–12.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori Dan Kasus)*. Yogyakarta: CAPS.
- Yuliana, and Tri Rini Hastuti. 2020. “Pengaruh DER, ROE, ROA, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara* 2:1568–77.